

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan menurut Sugiyono (2016:2) sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan pengertian metode penelitian deskriptif menurut Moch. Nazir (2011:54) sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial, risiko litigasi, kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

Pengertian metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014:4) sebagai berikut:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial, risiko litigasi, kualitas audit dan manajemen laba pada

perusahaan jasa sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2016.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Jasa Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial, dan risiko litigasi. Variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel moderator yaitu kualitas audit. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Variabel Independen/Variabel bebas menurut Sugiyono (2016:39) sebagai berikut:

“variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini terdapat 3 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

- a. Kesulitan keuangan (X_1)

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*).

Pengertian Kesulitan keuangan menurut Fahmi (2013:157) sebagai berikut:

"jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik dari pihak internal maupun eksternal".

Selanjutnya pengertian Kesulitan keuangan menurut Hanafi (2014:637) sebagai berikut:

"Kesulitan keuangan dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu daripada likuiditas jangka pendek sampai insolvable (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk."

Adapun formula *Altman Z-Score* menurut Rudianto (2013:256) sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

1. $X_1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{Total Assets}}$
2. $X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{Total Assets}}$

$$3. \quad X_3 = \frac{\text{Earnings Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$4. \quad X_4 = \frac{\text{nilai buku ekuitas}}{\text{nilai buku hutang}}$$

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial.

Pengertian Kepemilikan Manajerial menurut Downes dan Goodman dalam Agustiani (2013) adalah sebagai berikut:

“para manager saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan”.

Pengukuran kepemilikan manajerial menurut Pithaloka dalam Moh. Syadeli (2013) sebagai berikut:

“Kepemilikan manajerial itu sendiri dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau prosentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Prosentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri”

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Risiko Litigasi (X_3)

Variabel independen yang ke-tiga pada penelitian ini adalah risiko litigasi,

Pengertian risiko litigasi menurut Chrisnoventie (2012:27) sebagai berikut:

“Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan”.

Adapun tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung return (RET)

$$RET_t : \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan : P_t = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya (t-1).

2. likuiditas (LIK)

$$LIK = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

3. Ukuran Perusahaan (UKR)

$$UKR = \text{Ln Total Aset}$$

Keterangan : Ln = logNatural Total Aset

Ketiga variabel tersebut dikomposit dengan melakukan factor analysis untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen/Variabel Terikat menurut Sugiyono (2016:39) sebagai berikut:

“variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah

manajemen laba.

Pengertian Manajemen Laba menurut Davidson, Stickney, dan Weil dalam sri sulistyanto (2012:48) sebagai berikut:

“Earnings managemen is process of taking deliberate steps within the constrains of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings”

Selanjutnya pengertian Manajemen Laba menurut Dwi Martani (2012:113) sebagai berikut:

“Manajemen laba merupakan tindakan yang mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Biasanya manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu dan juga dalam bentuk menurunkan laba di ini, agar dapat menaikkan pendapatan di mendatang”.

Pengukuran manajemen laba menggunakan Model Jones, Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*Net Income*) dengan arus kas operasi (*Cash Flows From Operation*) untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operations$$

Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* yang merupakan rata-rata total akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan: NDA_t = *Discretionary accruals* yang diestimasi.

TAC_t = Total akrual periode t.

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1.

Menghitung nilai discretionary accruals (DA) yaitu antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

$$DA = TAC - NDA$$

3. Variabel Moderasi yaitu Kualitas Audit (Z)

variabel moderasi menurut Sugiyono (2016:39) sebagai berikut:

“variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Z)

Pengertian kualitas audit menurut Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Alvin A Arens (2012:105) adalah sebagai berikut:

"Audit quality means how well an audit detects and reports material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence"

Selanjutnya pengertian kualitas audit menurut Rosnidah dalam Tarigan dan Susanti (2013) me sebagai berikut:

"Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai suandar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien, standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesioanal Akuntan Publik”.

Selanjutnya pengertian kualitas audit menurut Basuki dalam Bangun (2011) sebagai berikut:

“kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Kesulitan Keuangan (X ₁)	<p>“jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik dari pihak internal maupun eksternal”.</p> <p>Rudianto (2013:256)</p>	$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	<p>“Kepemilikan manajerial itu sendiri dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau prosentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Prosentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri”</p> <p>Pitaloka dalam Moh. Syadeli (2013)</p>	<p>Kepemilikan Manajerial</p> $= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Risiko Litigasi (X ₃)	<p>“risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang</p>		Rasio

variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
	berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan”. Chrisnoventie (2012:27)	return $Ret_t : \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ likuiditas = $\frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$ Ukuran Perusahaan = $\ln \text{Total Aset}$	
Manajemen laba (Y)	“Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”. Sri Sulistyanto (2012:50)	DAC = TAC - NDA	Rasio
Kualitas Audit (Z)	<i>"Audit quality means how well an audit detects a material misstatement in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethical or auditor integrity, particularly independence"</i> Randal J Elder, Mark S Beasley, dan Alvin A Arens (2012:105)	KAP yang berafiliasi dengan Big Four = 2, KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four = 1.	Dummy

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Sampel merupakan elemen – elemen atau unit – unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Definisi populasi Menurut Sugiyono (2016:80) sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk.
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18.	BGTB	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk
29.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	Bang Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
35.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
36.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
37.	MEGA	Bank Mega Tbk
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.SahamOke.com

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2016:81) sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan menurut sugiyono (2016:82) sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *Disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan jasa sektor bank yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016.
2. Perusahaan jasa sektor bank yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2013-2016.

Tabel 3.3
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan jasa sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016	43
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan jasa sektor bank yang secara berturut-turut tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016	(10)
Dikurangi yang tidak memenuhi Kriteria 2: Perusahaan jasa sektor bank yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada <i>Annual report</i> selama tahun 2013-2016	(22)
Total sampel	11 x 4 tahun= 44

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2017)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sektor Bank yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 11 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Jasa Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Jasa Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Kantor Pusat: Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No. 139 Jakarta Selatan 12740
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Kantor Pusat: Sona Topas Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Kantor Pusat: Menara BCA Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Kantor Pusat: PT Bank Bukopin Tbk. Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770
5.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	Kantor Pusat: Menara bank bjb Jl. nariapan no. 12-14 Bandung 40111
6.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	Kantor Pusat: Sinar Mas Land Plaza Tower I, 1st & 2nd Floor Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350
7.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	Kantor Pusat: Jl. K.H. Samanhudi No. 37 Jakarta
8.	BVIC	Bang Victoria Internasional Tbk	Kantor Pusat: Jl. Asia Afrika Lot 19 Kel. Gelora, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat, 10270

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
9.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	Kantor Pusat: Jl. Jend. Sudirman Kav.28 Jakarta 12920
10.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Kantor Pusat: Tower, Jl. Prof.Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
11.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Kantor Pusat: Jalan Diponegoro no. 28 Bandung 40115, Jawa Barat

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2017)

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 11 perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

3.3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Data sekunder Menurut Danang (2016:21) sebagai berikut:

“Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian”

Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder eksternal yaitu data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, artinya bahwa data penelitian telah dikumpulkan oleh pihak diluar perusahaan. Umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada pengamatan tahun 2013-2016.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilkan. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan laporan perusahaan dan ICM (*Indonesia Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* bursa efek indonesia (www.idx.co.id) untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

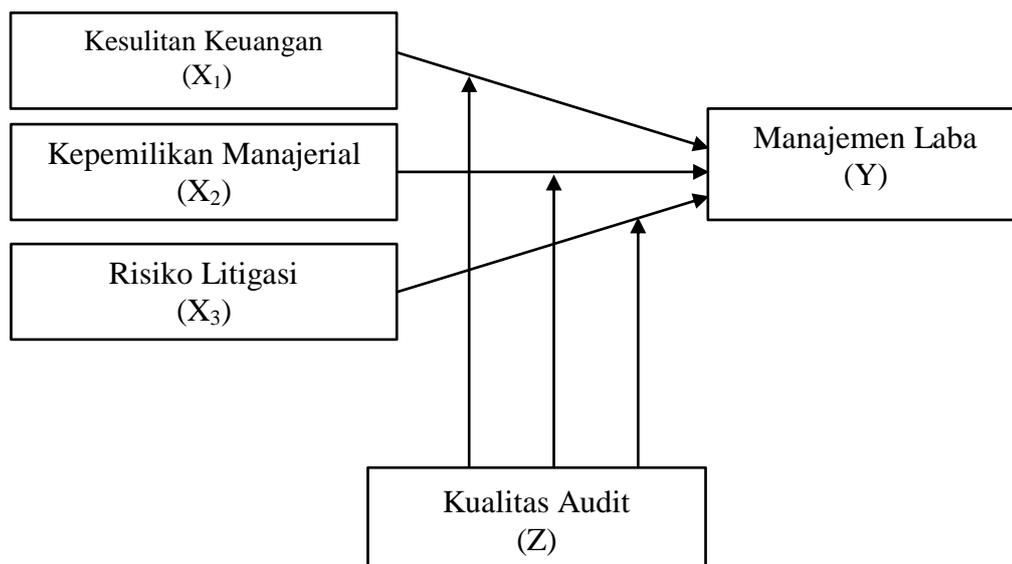
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti. Cara yang dilakukan dengan penelitian kepustakaan adalah dengan mencari data melalui internet yaitu data sekunder yang tersedia di www.idx.com.

3.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari fenomena yang sedang diteliti, menurut sugiyono (2016:42) Model penelitian sebagai berikut:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan”

Sesuai dengan judul yaitu, pengaruh Kesulitan Keuangan kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Maka hubungan antara variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian pengaruh kualitas audit memoderasi kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan keuangan pada perusahaan jasa sektor bank
2. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan jasa sektor bank
3. Bagaimana risiko litigasi pada perusahaan jasa sektor bank
4. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan jasa sektor bank
5. Bagaimana kualitas audit pada perusahaan Jasa Sektor Bank

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai

minimum, *mean* (nilai rata-rata) dan standar deviasi. Umumnya statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel peneliti yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan jasa sektor bank yang listing di bursa efek indonesia tahun 2013-2016.

Berikut statistik deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kesulitan Keuangan

- a. Menentukan kriteria kesimpulan Kesulitan Keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- b. Membagi jumlah working capital dengan total assets perusahaan
- c. Membagikan jumlah retained earning dengan total assets perusahaan
- d. Menghitung laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak
- e. Menghitung *Book Value of Equity to Total Liabilities*
- f. Menghitung Kesulitan Keuangan formula *Altman Z-Score* pada perusahaan dengan rumus di bawah ini:

$$Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

- g. Menentukan kriteria Kesulitan Keuangan
 - Menentukan nilai tertinggi Kesulitan Keuangan pada perusahaan
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Kesulitan Keuangan

interval	Kriteria
$Z < 1.1$	Kesulitan Keuangan
$1.1 < Z < 2.67$	Rawan
$Z > 2.67$	Sehat

Sumber: Altman

h. Menarik kesimpulan

2. Kepemilikan manajerial

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham manajerial
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar
- c. Membagi jumlah kepemilikan saham manajerial dan jumlah saham yang beredar
- d. Menentukan kriteria Kepemilikan manajerial sebagai berikut:
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
 - Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
 - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
 - Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
 - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kepemilikan manajerial

No	Skor	keterangan
1.	Batas atas 1	Sangat Rendah
2.	Batas atas 2	Rendah
3.	Batas atas 3	Sedang
4.	Batas atas 4	Tinggi
5.	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

e. Menarik kesimpulan

3. Risiko litigasi

- a. Menghitung return saham $Ret_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$
- b. Menghitung Likuiditas $Lik = \frac{\text{Hutang jangka pendek}}{\text{Aktiva Lancar}}$
- c. Menghitung Ukuran Perusahaan $Ukr = \ln \text{Total Aset}$
- d. Menghitung factor analysis untuk menentukan indeks risiko litigasi
- e. Menentukan kriteria risiko litigasi sebagai berikut:
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).

- Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Risiko Litigasi

No	Skor	keterangan
1.	Batas atas 1	Sangat Rendah
2.	Batas atas 2	Rendah
3.	Batas atas 3	Sedang
4.	Batas atas 4	Tinggi
5.	Batas atas 5 (nilai maks)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

f. Menarik kesimpulan

4. Manajemen laba

- a. Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*Net Income*) dengan arus kas operasi (*Cash Flows From Operation*)
- b. Menghitung *nondiscretionary accruals* yang merupakan rata-rata total akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya

- c. Menghitung *discretionary Accruals* merupakan selisih total akrual dengan *nondiscretionary accruals*
- d. Menentukan kriteria manajemen laba.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Interval	Kriteria
DAC Positif	Melakukan Manajemen Laba
DAC Negatif	Tidak Melakukan Manajemen Laba

- e. Menarik kesimpulan

5. **Kualitas audit**

- a. Menentukan bentuk kepemilikan KAP dalam 4 (empat) kategori
- b. Menentukan KAP yang digunakan perusahaan
- c. Menentukan kriteria Kualitas Audit

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kualitas audit

Interval	Kriteria
2	KAP yang berafiliasi dengan Big Four
1	KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four

- d. Menarik kesimpulan

3.5.2 **Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada.

Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk menguji kebenaran teori yang sudah ada yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh kesulitan keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sektor bank
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sektor bank
3. Seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sektor bank
4. Seberapa besar pengaruh kesulitan keuangan terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan jasa sektor bank
5. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen yang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan jasa sektor bank
6. Seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan jasa sektor bank
7. Seberapa besar pengaruh kesulitan keuangan, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan jasa sektor bank

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov Z test.

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”

Menurut Ghozali (2011:163) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi significance) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

b. Bila probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Singgih Santoso (2012:241) pada prosedur pendeteksi masalah autokorelasi dapat digunakan besar Uji *Durnin-Watson* (DW). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durnin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_t$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_t < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus :

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.10

Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada auto korelasi positif
$d_L < d < d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Ragu-ragu ada korelasi negatif
$4 - d_L < d < 4$	Ada korelasi negative

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan situasi dimana beberapa atau lebih variabel bebas berhubungan kuat. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas maka konsekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak bisa ditaksir.
- b. Nilai standar error untuk setiap koefisien menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Cara yang bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) Jika VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:105) Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_t^2}$$

R_t^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau

melebihi dari yang semestinya.

Menurut Ghozali (2011:139) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji rank spearman. Uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolute dari residual regresi.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali (2011:141).

3.5.2.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Model persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = manajemen laba

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = kesulitan keuangan

- X_2 = kepemilikan manajerial
 X_3 = risiko litigasi
 ε = Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.2.3 Moderated regression analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2013:229) *Moderated regression analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
 α = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien regresi
 X = variabel independen
 Z = variabel moderasi
 ε = variabel pengaruh lain

Variabel moderasi dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis berdasarkan hubungan dimensi ada tidaknya hubungan interaksi antara variabel moderator dengan variabel prediktor dan dimensi ada tidaknya hubungan antara variabel moderator dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Jenis variabel moderator

Interaksi antara variabel moderator dan variabel prediktor (X*Z)	Hubungan antara variabel moderator dan variabel kriteria $Y = f(x,z)$	
	Ada hubungan	Tidak ada hubungan
Tidak ada interaksi	(1) Variabel itu adalah variabel intervening, <i>exogenous</i> , <i>antecedent</i> atau <i>prediktor</i>	(2) Variabel itu adalah variabel <i>homogizer moderator</i>
Ada interaksi	(3) Variabel itu adalah variabel <i>Quasi Moderator</i>	(4) Variabel itu adalah variabel <i>pure moderator</i>

3.5.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: sugiyono (2016:183)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi *Product Moment*

- X = Variabel independen
 Y = Variabel Dependen
 N = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda Negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

3.5.2.5 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Sumber: sugiyono (2016:191)

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi *product moment* antara x_3 dengan Y

$r_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi *product moment* antara x_1, x_2, x_3

Tabel 3.13

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi Simultan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

3.5.3 Tes Statistik Untuk Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: sugiyono (2016:184)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefesien korelasi

r^2 = koefesien determinasi

n = jumlah anggota sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

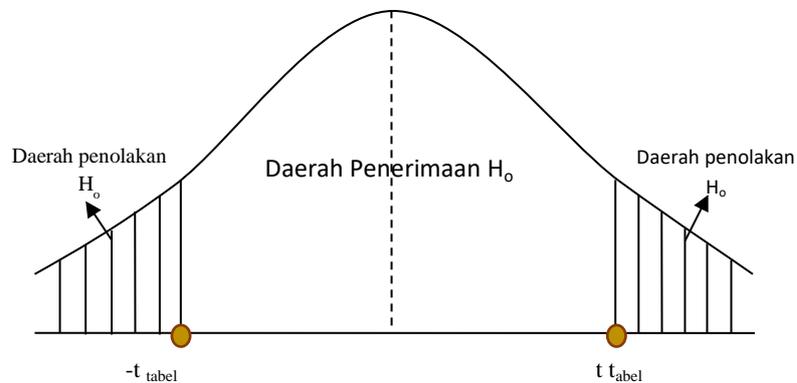
1. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
2. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
3. Bila terjadi penerimaan H_0 maka dap disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$
- H_0 diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.2

Uji t

3.5.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Sumber: sugiyono (2016:194)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = jumlah Variabel independen

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan

nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = 0$: Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
 $H_a: \beta_1 \neq 0$: Kesulitan Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2. $H_0: \beta_2 = 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
 $H_a: \beta_2 \neq 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. $H_0: \beta_3 = 0$: Risiko Litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

- $H_a: \beta_3 \neq 0$: Risiko Litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba
4. $H_0: \beta_4 = 0$: Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit
- $H_a: \beta_4 \neq 0$: Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit
5. $H_0: \beta_5 = 0$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit
- $H_a: \beta_5 \neq 0$: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit
6. $H_0: \beta_6 = 0$: Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit
- $H_a: \beta_6 \neq 0$: Risiko litigasi berpengaruh terhadap manajemen laba yang dimoderasi kualitas audit

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Analisis kolerasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:231) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien kolerasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien kuadrat korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.